



Kepemimpinan Pendidikan

Ahmad Farhan Maulana¹, Anis Fauzi², Anis Zohriah³

^{1,2,3}Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Received: 3 Oktober 2024
Revised: 12 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan konsep Kepemimpinan Pendidikan secara umum, mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan, dan mengeksplorasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa. Kepemimpinan pendidikan merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Dalam penelitian ini, berbagai teori dan model kepemimpinan pendidikan akan dibahas untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang peran dan tanggung jawab pemimpin pendidikan.

Keywords: *Kepemimpinan Pendidikan, Teori Kepemimpinan, Prinsip Kepemimpinan.*

(*) Corresponding Author: 232625234.ahmad@uinbanten.ac.id

How to Cite: Maulana, A., Fauzi, A., & Zohriah, A. (2025). Educational Leadership. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9882>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar mengikuti arah yang diinginkan oleh seorang pemimpin. Ini mencakup kemampuan untuk menggerakkan perilaku individu atau kelompok dalam situasi tertentu sehingga mereka bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mauludah, dkk., 2023). Wahyu Nur Nasution mengartikan kepemimpinan sebagai suatu proses memengaruhi individu atau kelompok orang untuk bertindak secara sukarela guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam arti lain, kepemimpinan melibatkan peran pemimpin yang memberikan pengaruh, anggota atau pengikut yang menerima pengaruh tersebut, serta aktivitas dan situasi di mana proses kepemimpinan terjadi (Nasution, 2015).

Kepemimpinan juga mencakup sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang, karena tanggung jawab yang diberikan kepadanya, berusaha memberikan pengaruh kepada bawahannya dengan mematuhi tugas-tugasnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebagai contoh, dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan merupakan faktor kunci yang memungkinkan lembaga tersebut untuk bersaing dan unggul di antara lembaga-lembaga lainnya. Ini adalah proses mengarahkan kegiatan suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Habe, 20220). Selain itu, kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, serta memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Abdullah, dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin harus berperan sebagai pengasuh yang mendorong, menuntun, dan membimbing mereka yang dipimpinnya. Pendidikan sendiri bertujuan untuk mendorong manusia agar selalu berpikir maju dan melakukan perubahan positif dalam hidup mereka (Dermawan, 2023).

Systematic research and problem-oriented problem-solving can increase learning quality and provide in-depth comprehension for students (Cheruvu, 2014), and teachers who conduct research will be more analytical, focused, and profound,

as well as having good learning habits (Zeichner, 2003). However, the competency of Indonesian teachers in doing research is inadequate, as evidenced by the paucity of research activities and publications by Indonesian teachers. Researchers found that more than 70% of teachers had incorrect knowledge of the concepts of problems and research in a preliminary examination of about 100 teachers. Nearly 90% of those polled did not undertake their own study (teachers sometimes do the Classroom Action Research only because it is required by the Government and tends to do the origin). As a result, every single teacher has never published a scholarly paper. This reality is exacerbated by the dearth of training activities aimed at boosting teachers' research competency. It is normally merely done as a formality, with no expectation that every instructor will be able to conduct research.

Due to the following factors, recent developments in teacher research show that there is a significant gap between teachers and academics in universities: (1) teachers lack the research skills required for rigorous inquiry; (2) teacher research is too idiosyncratic, self-referential, and ungeneralizable (Bullough & Pinnegar, 2001; Hiebert et al., 2002); and (3) the teacher role conflicts with or is incompatible with the academic role (Bullough & Pinnegar, 2001; Hammack, 1997; Hammer & Schifter, 2001). This illustrates that instructors are not expected to be researchers (particularly in Indonesia), thus it is not a major issue when they are unable to do so. This is in sharp contrast to the reality that a teacher who conducts research will be innovative and provide a wide range of learning opportunities. The goal of developing this training system is to create a system that can bridge the gap between the emergence of teachers who are also researchers.

The major strength of the American school, according to Miriam Kronish, is teacher training (Chatib, 2014). Training should be done in accordance with mature needs planning. It is also stated that the training should be properly organized and well-planned, including content selection, timing, location, method, and instructor quality (Musfah, 2012). This encourages researchers to create a training system aimed at enhancing teacher research capability. The training system is expected to provide government insight on how to systematically increase teacher quality, which will improve learning quality and achieve the spirit of the Teacher as Researcher. Teachers who conduct research will benefit their work as educators, as well as teaching and learning quality (Cheruvu, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan studi dokumentasi untuk memberikan gambaran terbaru seperti apa dunia kepemimpinan dalam bidang pendidikan lewat literature-literatur serta teori-teori yang hidup dan berkembang di bidang Pendidikan khususnya di Indonesia. Pendekatan yang digunakan berkorelasi dengan metode penelitain yakni studi kepustakaan sehingga data yang digunakan berjenis sekunder dan bahan penelitian juga hanya terdiri dari bahan penelitian sekunder. Tujuan dari penelitian ini bersama dengan metode serta pendekatan yang digunakan adalah untuk dapat mengetahui teori yang dipraktikan dalam dunia pendidikan khususnya aspek kepemimpinan pada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan Pendidikan khususnya dalam kepemimpinan pendidikan Islam mengukuhkan dasar-dasar kepemimpinan dengan gaya yang unik dan menonjol, terungkap dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sebagaimana gemerlap cahaya rembulan menari di langit malam, begitu juga prinsip-prinsip ini bersinar dalam kegelapan kebingungan manusia. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip tanggung jawab yang mengisyaratkan bahwa setiap individu dianggap sebagai seorang pemimpin, mengelola rohnya sendiri sebagai seorang maestro memimpin orkestra jiwa.
2. Prinsip tauhid, bagaikan harmoni yang menyatukan nada-nada berbeda, membawa kesatuan keyakinan dalam wadah yang luas dan merangkul segala perbedaan.
3. Prinsip musyawarah, Islam menghadirkan panggung teater yang menampilkan drama kesepakatan, di mana protagonisnya adalah kolaborasi dan antusiasme bersama menuju tujuan yang sama.
4. Prinsip adil, sebagaimana aroma bunga melati yang mempesona, mewangi setiap sudut kehidupan dengan keadilan, menyirami tanah gersang dengan kebenaran dan mengembangkan akar kesetiaan. Dengan kombinasi yang unik ini, Islam menciptakan palet kepemimpinan yang memesona dan memikat, menggambarkan lukisan karya Tuhan yang tiada tara (Maulana, dkk., 2023).

Kemudian, kepemimpinan dalam pendidikan melibatkan lima elemen, yaitu:

1. Seorang pemimpin bertindak sebagai pengarah bagi pengikutnya, mendorong kinerja dan aktivitas.
2. Pengikut adalah individu yang berada di bawah pengaruh dan arahan pemimpin.
3. Konteks mencakup berbagai situasi, baik formal maupun informal, sosial maupun profesional, yang dinamis atau statis, serta kompleksitasnya sesuai dengan hubungan antara pemimpin dan pengikut.
4. Proses kepemimpinan terdiri dari serangkaian tindakan yang mencakup aspek memimpin, mengikuti, memberikan bimbingan menuju pencapaian tujuan bersama, pertukaran gagasan, dan pembangunan hubungan.
5. Hasil dari interaksi antara pemimpin, pengikut, dan konteksnya mencakup aspek seperti penghargaan, kepuasan, dan kualitas produk yang dihasilkan.

Menurut Owens, terdapat tiga poin krusial dalam konsep kepemimpinan, antara lain: (Asdrayany, 2023).

1. Kepemimpinan dianggap sebagai suatu fungsi kelompok yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih.
2. Peran seorang pemimpin adalah mencoba memengaruhi perilaku orang lain. Dalam konteks organisasi, seorang pemimpin adalah individu yang diberi tanggung jawab untuk memandu dan mengelola organisasi. Pemimpin memiliki keterampilan untuk merencanakan strategi, mengoordinasikan sumber daya, dan berkolaborasi untuk memfasilitasi pencapaian tujuan.
3. Kepemimpinan dianggap sebagai faktor yang paling signifikan dalam kemajuan sebuah organisasi, baik itu organisasi berorientasi profit maupun non-profit. Organisasi membutuhkan pemimpin yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan, yang terpenting, komitmen. Sebelum memahami konsep kepemimpinan, penting untuk memahami definisi dari kepemimpinan itu sendiri

Syarat Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan dalam konteks manajemen Islam menggariskan tiga kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin, yaitu: Pertama, pemimpin harus dipilih secara demokratis dan diakui oleh para pengikutnya sebagai pemimpin yang layak. Ini berarti pemimpin harus mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari komunitas atau kelompok yang dipimpinnya. Pemilihan pemimpin secara adil dan partisipatif menjadi landasan yang penting dalam memastikan keabsahan otoritas dan legitimasi kepemimpinan. Kedua, seorang pemimpin dalam manajemen Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam bidangnya. Kepemimpinan yang berilmu tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip manajemen yang efektif, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan kepemimpinan. Ini mencakup pengetahuan tentang etika, hukum, dan prinsip-prinsip moral yang harus menjadi dasar bagi tindakan dan keputusan seorang pemimpin. Ketiga, seorang pemimpin dalam manajemen Islam diwajibkan untuk selalu bergantung dan berserah diri kepada Allah SWT dalam setiap tindakan dan keputusannya. Ini mencerminkan prinsip bahwa keberhasilan seorang pemimpin hanya dapat dicapai dengan ridha dan bantuan dari Yang Maha Kuasa. Berserah diri kepada Allah mengingatkan pemimpin untuk selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kebijaksanaan dalam memimpin, serta untuk menghindari sikap kesombongan dan ambisi yang berlebihan. Dengan memenuhi ketiga persyaratan utama ini, kepemimpinan dalam manajemen Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan komunitas dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral yang tinggi. Seorang pemimpin di lembaga pendidikan Islam harus mematuhi prinsip-prinsip yang telah diwajibkan oleh Allah SWT. Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam ini meliputi kepercayaan, keadilan, musyawarah, serta mengajak kepada kebaikan dan menolak kemungkaran. (Nasution dan Putra, 2023).

Sharpim berpendapat bahwa kepemimpinan yang efektif ditandai oleh beberapa sifat, yaitu memiliki empat aspek yang penting: humanis, memiliki visi yang jauh ke depan, menginspirasi dengan gagasan-gagasan yang kreatif, dan memiliki rasa percaya diri yang kuat. Di sisi lain, menurut Harrel, sifat-sifat yang menonjol dalam kepemimpinan meliputi empat hal, yaitu memiliki tekad yang kuat, orientasi pada hal-hal yang tampak di luar, kebutuhan akan kekuatan, dan keinginan akan prestasi yang tinggi. (Manullang, 2023). S. Purnomo mengungkapkan bahwa dalam menggambarkan karakteristik kepemimpinan ideal dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa kompetensi yang menonjol, antara lain:

1. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan merencanakan pengembangan lembaga pendidikan Islam dengan melibatkan berbagai pihak terkait, serta mampu mengubah tantangan menjadi peluang.
2. Kepemimpinan sebagai supervisor yang mampu menjadi penggerak utama dalam pengembangan pendidikan berbasis digital dengan fokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Keahlian dalam mengkoordinasikan seluruh sumber daya manusia, termasuk guru, staf pendidikan, dan orang tua siswa, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

4. Kemampuan untuk membangun budaya organisasi yang responsif, tanggap, dan fokus pada pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
5. Mempunyai sikap yang terbuka, tangkas, dan responsif terhadap perubahan, serta memiliki integritas yang tinggi dalam bertindak.
6. Selalu bersikap terbuka dan menyambut perubahan dengan cepat yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. (Amin dan Muttaqin, 2022).

Keterampilan Kepemimpinan Pendidikan

Setiap individu yang dilahirkan ke dunia ini memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin. Bahkan, hak yang paling dasar adalah kepemimpinan atas dirinya sendiri, untuk meraih kesuksesan dalam segala hal. Esensi dari kepemimpinan terletak pada kemampuan mengelola, membimbing, dan mengarahkan hati, pikiran, emosi, serta perilaku individu yang dipimpin agar mereka sepenuhnya terlibat dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. dengan kesempurnaan, kita juga diangkat sebagai pemimpin atau khalifah-Nya di bumi, yang bertanggung jawab untuk menjadi teladan yang memancarkan kebaikan kepada orang lain. (Margolang, dkk., 2023).

Secara konseptual, kepemimpinan melibatkan upaya untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dalam meraih tujuan bersama, dengan menggunakan berbagai cara seperti pengaruh, ajakan, perintah, arahan, dan bimbingan. Menurut Nanus, yang dikutip oleh Nasution, kepemimpinan yang efektif dapat dipahami melalui empat peran utama yang dimilikinya: sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin bertugas mengukuhkan visi yang menginspirasi, sementara sebagai agen perubahan, pemimpin harus memiliki naluri yang sensitif terhadap dinamika lingkungan dan mampu memimpin transformasi. Juru bicara mencerminkan kemampuan seorang pemimpin dalam menjalin kemitraan dan memperkuat jaringan kerja, sementara peran sebagai pelatih menunjukkan tanggung jawabnya dalam memberdayakan individu untuk mencapai tujuan bersama dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Secara prinsip, kepemimpinan merupakan hasil dari suatu keputusan dan lebih merupakan hasil dari transformasi karakter atau perubahan internal dalam diri seseorang. Rahasia utama dalam kepemimpinan adalah bahwa kekuatan utama seorang pemimpin bukanlah berasal dari kekuasaannya atau kecerdasannya, melainkan dari kekuatan pribadinya. Seorang pemimpin yang sesungguhnya selalu berupaya untuk memperbaiki dirinya sendiri sebelum ia sibuk memperbaiki orang lain (Mahara, 2023). Kepemimpinan pendidikan di sekolah dipegang oleh kepala sekolah/madrasah dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengoordinasikan, memotivasi, dan menyelaraskan seluruh sumber daya pendidikan yang ada. Kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadi faktor penting yang dapat memberikan dorongan bagi madrasah dalam mencapai visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan melalui implementasi program-program yang dijalankan (Fauzi, 2022).

Pemimpin memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengarahkan rekan-rekannya untuk menyelesaikan tugas. Saat membagi tugas, pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas agar rekan-rekannya dapat melakukan tugas dengan mudah dan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan memimpin sebuah lembaga pendidikan, maka cita-cita kemanusiaan universal

sebagai dasar pendidikan dan dalam menyiapkan individu untuk mencapai tujuan hidup kemanusiaan dengan mempersiapkan mereka dalam keadaan yang seimbang, bersatu, organis, harmonis, dan dinamis.

Jenis-Jenis Kepemimpinan

1. Kepemimpinan Transformasional, mengacu pada hubungan yang kuat dan mendalam antara pemimpin dan bawahan. Bawahan merasa dihormati dan percaya pada pemimpin mereka, yang meningkatkan kinerja mereka.
2. Kepemimpinan Demokratis adalah aktif, bergerak, dan terfokus.
3. Kepemimpinan *Supportif* yang mendukung memerlukan pemimpin yang ramah dan mudah dihubungi. Mereka memperlakukan bawahan mereka dengan adil dan memberikan perhatian penuh pada kesehatan mereka.
4. Kepemimpinan Transaksional, mendorong karyawan dengan memberikan imbalan kepada mereka jika tujuan tercapai. Ini mendorong mereka untuk bekerja lebih baik dan mengutamakan kepentingan mereka sendiri.
5. Kepemimpinan Karismatik, memiliki kemampuan untuk menginspirasi pengabdian orang lain.
6. Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang berfokus pada arahan atasan saja.

Selain itu, beberapa jenis kepemimpinan pendidikan lain, diantaranya:

1. Kepemimpinan Gaya *Laissez-Faire* tidak terstruktur dan memberikan kebebasan penuh kepada bawahan. Untuk meningkatkan prestasi siswa, kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan akademik dan pelayanan pendidikan.
2. Kepemimpinan Pembantu menekankan betapa pentingnya pemimpin memperhatikan dan melayani bawahan mereka.
3. Kepemimpinan Berbasis Nilai menekankan pembentukan budaya dan prinsip organisasi yang diinginkan.
4. Kepemimpinan tradisional, yang dilakukan dengan mengorbankan orang lain melalui dominasi dan kontrol.
5. Kepemimpinan spiritual yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama yang lebih besar daripada batasan organisasi dengan konsep religius dan berpedoman pada ajaran agama (Jihad dan Hamdaniyah, 2023).

Instrumen Pengukuran Kepemimpinan Pendidikan

Menurut Sharplin, kepemimpinan yang efektif memenuhi beberapa kriteria penting. Pertama, seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas dan selalu memandang ke depan, memiliki pandangan yang luas terhadap masa depan. Kedua, mereka harus dapat memberikan inspirasi kepada orang lain dengan menyajikan ide dan gagasan yang inovatif. Dan ketiga, seorang pemimpin yang baik selalu memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat. (Rahayu, 2022). Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas organisasi dalam jangka panjang. Menurut Locke, karakteristik yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif termasuk memiliki semangat, inisiatif, dan ambisi yang tinggi; menjadi tekun dan proaktif dalam mencapai tujuan mereka; dan ingin memimpin tanpa tujuan untuk mendominasi. Mereka juga harus percaya diri, kuat, dapat mengatasi tekanan, jujur, dan dapat dipercaya. Berbagai pendekatan kepemimpinan berbeda-

beda dalam menangani situasi. Wahab mengatakan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memiliki beberapa sifat. Pertama, mereka harus rendah hati, sederhana, dan memiliki keinginan untuk membantu orang lain. Ketiga, Anda harus sabar dan tetap tenang secara emosional. Keempat, penting bagi mereka untuk memiliki keyakinan diri. Kelima, integritas dalam bentuk kejujuran, keadilan, dan kepercayaan sangat penting. Terakhir, keahlian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab juga sangat penting.

Adapun Indikator dan Kriteria Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan, antara lain:

1. Memahami visi organisasi dan membuat rencana untuk mencapainya dengan tujuan yang jelas.
2. Konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip dan kebijakan.
3. Komitmen untuk memberikan kontribusi penuh secara emosional dan intelektual untuk kepentingan pendidikan.
4. Bertanggung jawab secara sosial, hukum, dan moral atas peran mereka dalam pendidikan.
5. Mengendalikan emosi dan interaksi dengan orang lain dan komunitas pendidikan.
6. Kemampuan untuk mengubah pemikiran tentang empati kepada komunitas institusi pendidikan, termasuk pengaruh buruk, inspirasi, dan pengaruh yang tidak baik (Muctarom, dkk., 2023).

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi, memimpin, dan membimbing individu atau kelompok di sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mendorong pencapaian tujuan bersama. Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan didasarkan pada prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, tauhid, musyawarah, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini diterapkan melalui pemilihan pemimpin yang adil, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, dan ketergantungan pada Allah SWT dalam setiap tindakan dan keputusan yang dibuat. Keahlian seperti merencanakan pengembangan institusi pendidikan, mengorganisasikan sumber daya manusia, dan menciptakan budaya organisasi yang responsif adalah semua bagian dari kepemimpinan pendidikan.

Semua jenis kepemimpinan, dari transformasional hingga tradisional, memiliki cara yang berbeda untuk memimpin. Untuk mengukur seberapa efektif seseorang sebagai pemimpin, indikator dan standar penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan menekankan betapa pentingnya memahami tujuan organisasi, memberikan inspirasi, memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan dapat memahami dan mengendalikan perasaan. Selain itu, indikator dan standar penilaian kualitas kepemimpinan pendidikan juga menekankan betapa pentingnya memahami visi organisasi dan mematuhi kebijakan dan prinsip, serta memenuhi tanggung jawab sosial, hukum, dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Wawan, Encep Syarifudin, and Eneng Muslihah. "Refleksi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Ilmu Al-Qur'an (IQ) jurnal*

- Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 19–42.
- Ahmad, Dimas Zuhri, Abdullah Muqopie, Anis Zohriah, and Anis Fauzi. “Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 5218–5223.
- Amin, Muhammad, and Imron Muttaqin. “Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal Di Era Digital.” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 21–30.
- Asdrayany, Dessi, Muhamad Najmi Muhajir, Anis Fauzi, and Ahmad Qurtubi. “Analisis Konsep , Teori Dan Lingkup Politik Pendidikan.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6840–6852.
- Darmawan, Dedi. “Pendidikan Agama Islam Masa Kekhalifahan Safawi , Dan Kekhalifahan Mughal.” *Ilmu Al-Qur’an (IQ) jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 1–18.
- Fauzi, Anis. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Bermutu Dan Berdaya Saing.” *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 4467–4474.
- Habe, M Junaidi, Samsu Samsu, Mardalina Mardalina, Risatri Gumahansyah, Rusmini Rusmini, Ahdiyenti Ahdiyenti, and Fardinal Fardinal. “Faktor Penentu Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 304–313.
- Jihad, Moh. Iqbal Fachrullah Abul, and Sulalah Hamdaniyah. “Model Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (2023): 505–521.
- Mahara, Riza. “Kebijakan Kepemimpinan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 3 (2023): 120–125.
- Manullang, Tripena Engelina, Victoria Natalia Simanjuntak, Wenny Ariayani Sipayung, and Helena Turnip. “Kepemimpinan Pendidikan.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 139–145.
- Margolang, Ade Irvan, M Rezi Syahbanda Nst, and Maidiana. “Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 1, no. December (2023): 341–346.
- Maulana, Ahmad Farhan, Ganang Ramadhan, Wahyu Hidayat, and Supardi Supardi. “Tinjauan Aksiologi Dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi dan Sosial Budaya* 29, no. November (2023): 82–93.
- Mauludah, Anis Zulfiah, Toha Ma’sum, and Juni Iswanto. “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. November (2023): 9495–9501.
- Muchtarom, Ai Sumarni, Firman, and Nur Sobarie. “Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 806–814.
- Nasution, Inom, and Ade Putra. “Tugas Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 (2023): 4421–4427.
- Nasution, Wahyudin Nur. “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2015): 66–86.

- Rahayu, Sari, Ike Kurniati, Iis Suryani, Didin Wahidin, and Hendi Suhendraya Muchtar. "Hakikat Kepemimpinan Dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan." *eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022).
- Suherni, Eneng Siti, Anis Zohriah, and Machdum Bachtiar. "Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 2515–2522.